

Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas 'X' Kabupaten Gowa

Mother's Knowledge and Husband's Support on the Use of IUD Contraceptives at Puskesmas 'X' Gowa Regency

Andi Selvi Arnys. *Fitriati Sabur, Asmawati Gasma, Marhaeni

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

*Email: Fitriati_sabur@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Some factors that caused low use of IUD contraceptive methods are: internal factors and external factors. Internal factors includes are experience, fear, knowledge, education, shy and the existence of disease. External factors includes are complicated installation procedures, socio-cultural, economic and other IUD acceptors' influence. This study aims to determine factors - factors associated with low use of intrauterine devices Intra Uterine Device (IUD) in Samata Community Health Center Gowa District. Sample in this research is KB acceptor who visit Samata Health Center of Gowa Regency and fulfill criterion of inclusion of researcher. As many as 94 people The type of research used in this study is descriptive with cross sectional design. This research uses purposive sampling technique where the sample is taken randomly. Result of analysis of Chi Square (Continuity Correction) statistic test Support of husband that is p value (0,008) <0,05 and mother knowledge p value (0,039) <0,05. The conclusion is that there is a relationship of mother knowledge and husband support to IUD usage. The need to increase the role of health workers in providing information and counseling about the Intra Uterine Device (IUD) Contraception, Knowledge is a factor that relates to whether or not a person chooses and uses contraceptives so that all relevant agencies, especially midwives, are advised to always provide counseling or counseling about family planning .

Keywords : Low Use of IUD, knowledge mother and husband support.

ABSTRAK

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi IUD adalah: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, rasa takut, pengetahuan, pendidikan, rasa malu dan adanya penyakit. Faktor eksternal meliputi prosedur pemasangan yang rumit, sosial budaya, ekonomi dan pengaruh akseptor IUD lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Samata Kabupaten Gowa dan memenuhi kriteria inklusi peneliti. Sebanyak 94 orang Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel diambil secara acak. Hasil analisis uji statistik Chi Square (Continuity Correction) Dukungan suami yaitu p value (0,008) < 0,05 dan pengetahuan ibu p value (0,039) < 0,05. Kesimpulannya terdapat hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD. Perlunya peningkatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD), Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan dipilih atau tidaknya seseorang dalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi sehingga semua instansi terkait khususnya bidan dapat mengetahui hal tersebut. disarankan untuk selalu memberikan penyuluhan atau penyuluhan tentang keluarga berencana.

Kata Kunci : Rendahnya Penggunaan IUD, Pengetahuan dan Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk semakin meningkat dari tahun demi tahun sehingga sangat diperlukan suatu cara untuk menekan lonjakan penduduk demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kesehatan ibu anak melalui program keluarga berencana dengan penerapan penggunaan alat kontra sepsi untuk membantu pasangan dan perorangan mencapai kesehatan repro duksi yang berkualitas, menurunkan tingkat / angka kematian ibu, bayi dan anak (Novia wati, 2016).

World Health Organization (WHO) me ngemukakan bahwa penggunaan kontra sepsi telah meningkat di beberapa negara, terutama di Asia dan Amerika Latin sedang kan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global,

pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin mengatur kehamilan tanpa menggunakan alat kontrasepsi apapun dengan alasan antara lain : terbatasnya pilihan metode kontra sepsi dan pengalaman terhadap efek sam ping (WHO, 2014)

Pemerintah telah menyediakan prog ram pelayanan program KB dengan berba gai jenis metode yang dirancang sedemi kian rupa untuk mencegah kehamilan, membantu suami istri mengatur jumlah anak sesuai keinginan dan keadaan mereka dengan menggunakan metode kontrasepsi tanpa alat (kalender, suhu basal badan, lender serviks, symptom

termal, amenor rhea laktasi dan senggama terputus), metode sederhana dengan alat (kondom, spermi side, diafragma dan kap *serviks*), kontrasepsi hormonal (pil, suntik dan implant), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan metode kontrasepsi mantap.

Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah peserta KB MKJP diantaranya yaitu : *intra uterine device* (IUD) sebanyak 3,38%, Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,10%, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1,21%, Implant sebanyak 7,22% sedangkan NON MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu kondom sebanyak 3,68%, suntik sebanyak 54,19%, pil sebanyak 30,23% (Profil Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan, 2016) dan di Kabupaten Gowa jumlah peserta KB MKJP yaitu IUD sebesar 2,1%, MOW sebesar 0,5%, Implant sebesar 7,7% sedangkan NON MKJP yaitu : suntik sebesar 62,5% dan pil sebesar 24,6% (Profil Kesehatan Gowa, 2016).

Data BKKBN menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 pasangan usia subur (PUS) yang merupakan peserta KB baru dan terdapat 48,56% menggunakan metode kontrasepsi suntikan. Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun sebesar 59,3% menggunakan metode KB moderen (Implant, MOW, MOP, IUD, kondom, suntik an, pil) sebesar 0,4% menggunakan metode KB tradisional (menyusui/ MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, lain nya) sebesar 24,7% pernah menjadi akseptor KB dan sebesar 15,5% tidak pernah menjadi akseptor KB.

Selama tahun 2013, BKKBN mencatat sebanyak 3.287 kasus kegagalan pada akseptor KB, jumlah terbesar terjadi pada metode AKDR sebanyak 1.513 (46,03%) kasus, metode impant sebanyak 1.189 (36,17 %) kasus kejadian kegagalan. BKKBN menyebutkan bahwa pengetahuan calon akseptor terkait alat kontrasepsi tersebut memiliki pengaruh besar dalam pencapaian sasaran akseptor KB.

Menurut Sari, dkk (2015), pemilihan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga/suami.

Menurut Murdaningsih, (2014) rendahnya jumlah peserta akseptor KB IUD dari tahun ke tahun disebabkan karena ketidaktahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang konsep kontrasepsi IUD, rendahnya pendidikan W.U.S yang berpengaruh terhadap penentuan jumlah anak, tinggi rendahnya sosial ekonomi dan keadaan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemajuan program KB, kualitas pelayanan KB, biaya pelayanan IUD yang mahal dan adanya hambatan dukungan dari suami.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan dukungan suami berperan terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas X Kabupaten Gowa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dimana penelitian kedua variabel ini dilakukan pada waktu yang bersamaan, Penelitian ini dilakukan di Puskesmas X Kabupaten Gowa pada Januari-Oktober tahun 2018

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas X Kabupaten Gowa tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas X Kabupaten Gowa dan memenuhi kriteria inklusi peneliti.

Instrument penelitian atau Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner checklist atau angket untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengetahuan dan dukungan suami ibu akseptor KB.

Teknik analisis data ada dua tahapan, pertama analisis *univariat* menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Kemudian yang kedua *analisis bivariat* yang dilakukan terhadap kedua variabel yang diduga berkorelasi. Pada dasarnya uji yang akan digunakan adalah *Chi-square Yate Corrections*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas X Kabupaten Gowa. Jumlah populasi adalah

seluruh akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas X Gowa tahun 2018 dan sampel sebanyak 94 orang berdasarkan rumus *Gutman*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Karakteristik responden dibedakan atas umur, pendidikan, jenis kontrasepsi, dan jumlah anak yang secara jelas ditampilkan pada tabel berikut :

Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat ini adalah menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti menurut jenis datanya masing-masing dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase, yang mana hanya memaparkan tanpa menjelaskan hubungan sebab akibat yang disajikan dalam bentuk tabel.

a. Distribusi Pengetahuan Responden

Data tabel menunjukkan bahwa dari 94 responden yang mempunyai pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan kategori cukup yakni sebanyak 50 (53,2%) sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang yakni sebanyak 44 (46,8%).

b. Distribusi Dukungan Suami

Data tabel menunjukkan bahwa dari 94 responden yang mendapat dukungan suami untuk menggunakan Alat Kontrasepsi jenis IUD kategori sebanyak 33 orang (35,1%) sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami untuk menjadi akseptor KB sebanyak 61 orang (64,9%).

Analisis Bivariat

Distribusi Penggunaan IUD

Data tabel menunjukkan bahwa dari 94 responden yang mempunyai penggunaan IUD tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan kategori ya yakni sebanyak 38 (40,4%) sedangkan yang mempunyai kategori tidak menggunakan IUD sebanyak 56 (59,6%).

1. Hubungan antar Variabel Penelitian

Pada tabel menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat bahwa dari 51 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 25 responden (49,0%)

yang tidak menggunakan IUD dan sebanyak 26 orang (51,0%) yang tidak menggunakan IUD sedangkan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 43 responden, yang tidak menggunakan IUD sebanyak 31 orang (72,1) dan yang menggunakan IUD sebanyak 12 orang (27,9%).

Berdasarkan hasil *analisis statistic* dengan menggunakan uji *Chi Square (Continuity Correction)*, pada tabel 7 di atas yakni nilai $p(0,039) < 0,05$ artinya nilai p lebih besar dari nilai α pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, maka dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan dukungan suami terhadap rendahnya penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

2. Hubungan dukungan suami dan penggunaan IUD terhadap Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Samata Gowa

Ditujukan pada tabel bahwa dari 94 responden dapat diuraikan bahwa dari 55 responden yang tidak didukung oleh suami, sebanyak 26 responden (47,3%) yang tidak menggunakan IUD dan 29 (52,7%) yang tidak menggunakan IUD sedangkan yang memiliki dukungan suami sebanyak 39 responden, yang tidak menggunakan IUD sebanyak 30 orang (76,9%) dan menggunakan IUD dan mendapat dukungan suami sebanyak 9 orang (23,1%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *analisis statistic* dengan menggunakan uji *Chi Square (Continuity Correction)*, pada tabel 7 di atas yakni nilai $p(0,008) < 0,05$ artinya nilai p lebih besar dari nilai α pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, maka dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima yaitu ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD terhadap rendahnya penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, maka diperoleh informasi tentang

pengetahuan dan dukungan suami berperan terhadap sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Samata Gowa menunjukkan bahwa dari 94 responden dapat diuraikan bahwa dari 51 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 25 responden (49,0%) yang tidak menggunakan IUD dan 26 (51,0%) yang mau menggunakan IUD sedangkan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 43 responden, yang tidak menggunakan IUD sebanyak 31 orang (72,1%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 12 orang (27,9%).

Berdasarkan hasil *analisis statistic* dengan menggunakan uji *Chi Square (Continuity Correction)*, pada tabel 5.8 di atas yakni nilai $p (0,039) < 0,05$ artinya nilai p lebih besar dari nilai α pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, maka dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan dukungan suami terhadap rendahnya penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan dapat membantu seseorang untuk mengembangkan cakrawala berfikir sehingga dengan demikian mudah baginya untuk menentukan suatu sikap. Oleh karena itu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu tergantung pada pengetahuan yang ia miliki.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Hikmawati,2011)

Kurangnya pengetahuan yang didapatkan para responden tentang AKDR disebabkan karena kurangnya informasi tentang AKDR yang mereka

dapatkan, para responden hanya mengetahui sekilas tentang AKDR seperti AKDR adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan di dalam rahim, AKDR efektif sampai jangka panjang, dan hanya mengetahui sedikit tentang keuntungan dan cara kerja dari AKDR. Jika hanya sasaran para wanita saja yang selalu diberi informasi, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

2. Dukungan suami

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Samata Gowa menunjukkan bahwa dari 94 responden dapat diuraikan bahwa dari 55 responden yang tidak di dukung oleh suami, sebanyak 26 responden (47,3%) yang tidak menggunakan IUD dan 29 (52,7%) yang mau menggunakan IUD sedangkan yang memiliki dukungan suami sebanyak 39 responden, yang tidak menggunakan IUD sebanyak 30 orang (76,9%) dan yang tidak menggunakan IUD sebanyak 9 orang (23,1%).

Berdasarkan hasil *analisis statistic* dengan menggunakan uji *Chi Square (Continuity Correction)*, pada tabel 5.9 di atas yakni nilai $p (0,008) < 0,05$ artinya nilai p lebih besar dari nilai α pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, maka dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis nol ditolak dan hipotesis sebanyak 9 orang (23,1%) alternatif diterima yaitu ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD terhadap rendahnya penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*.

Keterlibatan suami sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan perempuan, selain itu laki-laki memiliki tempat dan peran istimewa dalam keluarga, di masyarakat dan di organisasi yang bisa mempengaruhi kesehatan perempuan misalnya dalam program keluarga berencana, laki-laki berperan dengan cara memahami apa yang dapat dilakukannya untuk mendukung program KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri J. C. A (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu, dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi, dengannilai $p = 0,001$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan dan dukungan suami berperan terhadap rendahnya penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas Samata Gowa, Maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), dimana hasil analisis statistik dengan menggunakan *Chi Square (Continuity Correction)* nilai p lebih besar dari nilai α yaitu hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif di terima.
2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD), dimana hasil analisis statistik dengan menggunakan *Chi Square* nilai p lebih besar dari nilai α yaitu hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif di terima.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal yang terkait dalam rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) yaitu sebagai berikut :

1. Bagi tenaga kesehatan
 - a. Perlunya peningkatan peranan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan informasi tentang Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) diwilayah kerja Puskesmas Samata Gowa.
 - b. Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan mau tidaknya seseorang memilih dan menggunakan alat kontrasepsi sehingga diharapkan seluruh instansi terkait khususnya bidan untuk selalu memberikan konsep atau penyuluhan tentang keluarga berencana.
2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini mengenai peran budaya terhadap rendahnya penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini khususnya kepada subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015. (Online), <http://dinkes.sulselprov.go.id/file/publik/Data%20Profil%202015.pdf>. Diakses pada 13 November 2017
- Kemendes, RI, 2016, *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. (D. Budjanto, Yudianto, B. Hardhana, & T. A. Soenardi, Eds.). Jakarta : Kemendes RI. Retrieved from (Online), <http://www.kemdes.go.id>. Diakses pada 13 November 2017
- Kementerian, kesehatan RI, 2013, Situasi Keluarga Berencana di Indonesia, (Online), <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin-kespro.pdf>. Diakses pada 13 November 2017
- Kementerian, kesehatan RI, 2014. Pusat Data dan Informasi Keluarga Berencana 2014, (Online), <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>. Diakses pada 13 November 2017
- Lestari, Titik, 2015, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Maulana, H. D. J, 2009, *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC Jakarta.

- Medforth, Janet, dkk, 2011, *Kebidanan Oxford dari Bidan untuk Bidan*, EGC. Jakarta.
- Murdaningsih, Novayanti, 2014, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*, (Online), <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3528.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2017
- Prawirohardjo, Sarwono, 2009, *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2016
- Profil Puskesmas Samata Kabupaten Gowa 2017
- Pusdiknakes, 2015, *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak, Pusat Pelatihan dan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
- Putri, J. C. A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar*. Skripsi. Makassar. Program Studi Kebidanan Poltekkes.
- Putri, Rani Pratama dan Oktaria Dwita. 2016. *Efektifitas Intra Uterine Device (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi*, (Online), <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/900/808>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017
- Riyanto, agus dan Budiman, 2013, *Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Sari, NH., & Rodiani, 2015, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*, (Online), <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1419/1262>. Diakses pada tanggal 20 November 2017
- Setiawan, A., Saryono, 2010, *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*, Nuha Medika. Yogyakarta.
- Setyaningrum, Erna, 2015, *Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan dan Reproduksi*, CV Trans info media. Jakarta.
- Suparyanto, 2011, *Konsep Dasar Keluarga Berencana*. (Online), <http://byone.blogspot.com/2011/04/konsep-dasar-kb-keluarga-berencana.html>. Diakses pada 6 Desember 2017
- Surinanti, D.A.K, dkk, *Gambaran faktor doimain penyebab rendahnya akseptor IUD pada pasangan usia subur (PUS)*, (Online), <http://poltekkes.denpasar.ac.id/file/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/D ESEMBER%202014/ARTIKEL%201%20Dewa%20Ayu%20Ketut%20Surinanti%20dkk..pdf>. Diakses tanggal 21 November 2017
- Taufani, 2008, *faKtor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*, (Online), <http://Kamriantiramli.Wordpress.Com>. Diakses pada tanggal 28 November 2017
- Uji, Putriani, 2013, *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Menggunakan Metode Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Batua Makassar*, Skripsi, Makassar, Program Studi Kebidanan Poltekkes.

WHO, 2014, Keluarga Berencana (Online) <http://www.who.int/mediasentre/factsheets/fs351/en>. Diakses pada tanggal 10 November 2017

Ariyanti, H, 2014, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini, (Online), <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3528.pdf>

[#page=1&zoom=auto,-99,798](#). Diakses pada tanggal 1 Desember 2017.

Yuhedi, L.K dan Titik Kurniawati, 2014, *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. EGC. Jakarta.

Varney, Helen dkk. Tahun 2007 *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC kota Jakarta

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kontrasepsi Diwilayah Kerja Puskesmas X kabupaten Gowa Tahun 2018

Kode	Jenis Kontrasepsi	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Suntik 3 bulan	52	55,3 %
2	Suntik 1 bulan	14	14,9 %
3	PIL	6	6,4 %
4	Implant	19	20,2 %
5	IUD	3	3,2 %
Jumlah	94	100 %	

Sumber : Data Primer

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jumlah Anak Di wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Gowa Tahun 2018

Kode	Jumlah Anak	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Primigravida	29	30,9 %
2	Multigravida	65	69,1 %
Jumlah	94	100 %	

Sumber : Data Primer

Tabel 3
Distribusi Responden tentang Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas X Kabupaten Gowa tahun 2018

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Cukup	50	53,2
Kurang	44	46,8
Total	94	100

Sumber : data primer

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Dukungan Suami terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas X Kabupaten Gowa tahun 2018

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Mendukung	33	35,1
Tidak Mendukung	61	64,9
Total	94	100

Sumber : data primer 2017

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas X Kabupaten Gowa tahun 2018

Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
Menggunakan IUD	38	40,4
Tidak menggunakan IUD	56	59,6
Total	94	100

Sumber : data primer 2017

Tabel 6
Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan suami terhadap Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas X Kabupaten Gowa 2018.

Pengetahuan	penggunaan IUD				Total		Statistik
	Tidak	%	Ya	%	Total	%	
Kurang	25	49,0	26	51,0	44	100	P=0,039<a=0,05
Cukup	31	72,1	12	27,9	50	100	
Total	56	121.1	38	78,9	94	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 7
Hubungan dukungan suami dan penggunaan IUD terhadap Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Puskesmas X Kabupaten Gowa periode Januari-Oktober 2018

Dukungan Suami	Penggunaan IUD				Total		Statistik
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	26	47,3	29	52,7	61	100	P= 0,008<a=0,05
Mendukung	30	76,9	9	23,1	33	100	
Total	56	124,2	38	75,8	94	100	

Sumber Data Primer